Jurnal Educatio FKIP UNMA
Volume 6, No. 2, December 2020, pp. 320-326
DOI: https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.477

P-ISSN **2459-9522**
E-ISSN **2548-6756**

HUBUNGAN KURIKULUM 2013 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA EMPAT SEHAT ITU PENTING DI KELAS V

Sarinia Harefa, Patri Silaban, Regina Sipayung
Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia
sariniaharefa@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the correlation of the 2013 curriculum on the learning outcomes in the theme of are important which is implemented in 5th class of St. Antonius V Elementary School, Medan 2019/2020. The research population was 127 students of the 5th class and the purpose sampling was the V-B class students, amounting to 43 students. The approach of this research was survey methodand also quantitative to test the hypothesis based on "t" test. As the result of data processing with hypothesis testing, it is achieved that the 2013 curriculum has an average of 89.046 in the high category and learning outcomes have 83.37 in the very high category. This is confirmed by the result of "t" hypothesis testing which the value of $t_{count} \geq t_{table}$ that is 5,946 ≥ 1,681. Thus, there is a significant correlation of the 2013 curriculum and student's learning outcomes in 5th class of St. Antonius V Elementary School Medan 2019/2020.

Keywords: *2013 curriculum, learning outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Empat Sehat Itu Penting yang dilakukan di Kelas V SD Swasta St. Antonius V Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa kelas V SD Swasta St. Antonius V Medan yang berjumlah 127 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *purposive sampling,* peneliti memilih kelas VB yang berjumlah sebanyak 43 siswa sebagai sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif sejenis *survey*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis untuk menguji hipotesis maka peneliti menggunakan teknik hipotesis uji t. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti dengan uij hipotesis menunjukkan bahwa kurikulum 2013 memiliki rata-rata 89,046 dengan kategori tinggi dan hasil belajar memiliki 83,37, dengan kategori sangat tinggi hal ini didukung dengan hasil pengujian hipotesis uji t dimana nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu 5,946 ≥1,681. Maka dengan demikian Ha diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antar hubungan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Swasta Santo Antonius V Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Hubungan Kurikulum 2013, Hasil Belajar

Submitted Sep 11, 2020 | Revised Oct 12, 2020 | Accepted Oct 15, 2020

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat (Sidik, 2016; Abas & Ruyani, 2017; Yuristia, 2018; Haderani, 2018). Pendidikan menjadi bekal manusia di kehidupan nantinya, maka dari itu sudah selayaknya mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas oleh pemerintah, masyarakat, keluarga dan seluruh pelaku pendidikan. Pada proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Sehingga berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa (Sudarto, 2013; Yulizah, 2015; Fatmawati & Rozin, 2018). Dalam belajar akan mengalami suatu perubahan yang dialami oleh kepribadian seseorang yang bersifat permanen dapat dilihat dari tingkah laku seseorang seperti peningkatan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan yang lain. Dari belajar seseorang dapat memperoleh ilmu dari pengalaman ataupun latihan yang diperoleh dari stimulus ataupun guru.

Belajar bukan hanya diperoleh dari pendidikan saja, akan tetapi dari apa yang dialami (pengalaman) sehari-hari. Belajar juga hal yang utama diterapkan dalam lembaga pendidikan. Pendidikan tanpa belajar merupakan hal yang tidak mungkin terjadi, karena pada dasarnya pendidikan

itu adalah untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar di sekolah siswa diajak untuk mengetahui apa yang harus diketahui sesuai dengan usianya melalui guru, buku, lingkungan, teman dan lain sebagainya.

Namun keadaan kurikulum yang selalu mengalami perubahan tentunya memberikan dampak terhadap prestasi siswa. Dengan melihat perkembangan cepat perubahan dalam masyarakat, makin sering diperlukan penyesuaian kurikulum. Namun, mengubah kurikulum bukanlah pekerjaan yang mudah. Hal inilah yang membuat pendidikan di negara kita terlihat masih rendah. Maka pemerintah melalui Kementrian pendidikan dan kebudayaan telah melakukan pengembangan kurikulum yang disebut dengan kurikulum 2013 atau kurikulum Nasional.

Pada pelaksanaan kurikulum 2013, siswa lebih fokus pada tantangan masa depan bangsa dan tidak memperberatkan guru dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pihak yang kontra menyatakan, Kurikulum 2013 kurang fokus karena menggabungkan beberapa mata pelajaran. Ini terlalu ideal karena tidak mempertimbangkan kemampuan guru serta tidak diuji coba dulu sejumlah sekolah sebelum diterapkan. Pada kurikulum 2013, mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan saintifik (Azhar, 2018; Lestari, 2015; Umar, 2016; Rohmawati, et al., 2019). Siswa diajak mengamati, menalar, bertanya dan mencoba. Setiap mata pelajaran saling terkait dan saling mendukung satu sama lain, semua kompotensi pembelajaran seperti sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

Penerapan kurikulum 2013 meliputi penyempurnaan perencanaan, pelaksnaan dan evalauasi pembelajaran dalam pereturan pemerintah No 65 Tahun 2013 tentang standar proses disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Namun, sejauh ini tentu belum diketahui bahwa kurikulum 2013 tersebut mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa sesuai dengan yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Sudjana (2002: 16) mengatakan bahwa berhasil tidaknya kurikulum banyak tergantung atas peranan guru yang dapat dilakukan dalam pengembangan kurikulum, antara lain (1). Guru sebagai perencana pengajaran, ia harus membuat perencanaan pengajaran dan persiapan sebelum melakukan kegiatan mengajar, (2). Guru sebagai pengelola pengajaran harus dapat menciptakan situasi belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan, (3). Guru sebagai evaluator, artinya ia melakukan pengukuran untuk mengetahui apakah anak telah mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

Kurikulum 2013 sangat sulit dilakukan oleh guru karena ketentuan dan prosedur yang akan dilakukan belum diketahui dengan jelas. Siswa harus mencari sendiri materi yang akan dipelajari dan harus aktif serta pandai dalam memanfaatkan teknologi yang ada, karena buku sumber pada kurikulum 2013 belum ditetapkan dan bukunya itu tidak sesuai dengan apa yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

Sehubungan dengan itu siswa di sekolah ini sulit menerima pembelajaran kurikulum 2013 karena guru yang mengajar masih dalam kurikulum lama. Guru belum mampu menerapkan dan menguasai tentang kurikulum 2013 sebab pembelajarannya itu harus dikait-kaitkan yang satu dengan yang lain misalnya dengan lingkungan dan keadaan sosial manusia.

Maka siswa tidak senang dan tidak paham dengan teknik pengajaran guru pada kurikulum 2013 ini, karena pada kurikulum 2013 ini guru tidak banyak berceramah, guru hanya menyampaikan materi pokok dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru menyuruh siswa untuk menemukan informasinya sendiri atau siswa dituntut untuk lebih aktif namun pada kenyataannya hal itu belum terlaksana.Berdasarkan masalah di atas maka nilai yang diperoleh oleh siswa SD Swasta Santo Antonius V Kelas V mengalami penurunan nilai. Nilai mereka sangat merosot dibandingkan dengan nilai waktu menggunakan kurikulum 2006. Oleh sebab itu setiap siswa dan guru mengeluh dengan pelaksanaan dan

penerapan kurikulum 2013 ini karena semua hasil belajar yang diharapkan merosot. Jadi kurikulum 2013 mangalami banyak kendala dalam penerapannya.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kasus yang terjadi di SD Swasta Santo Antonius V Medan yaitu siswa masih belum bisa mencari informasi sendiri, semua materi atau sumber belajar masih berasal dari guru yang mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari salah satu guru wali kelas V di SD Swasta Santo Antonius V Medan, bahwa dengan kurikulum 2013 ini masih sulit dalam penerapannya. Guru masih fokus dalam permata pelajaran, seolah-olah masih terjadi pemisahan pada setiap mata pelajaran.

Pada penelitian ini peneliti fokus pada Tema empat Sehat itu Penting. Alasan pemilihan tema ini hasil pengamatan, pengalaman, observasi peneliti menemukan bahwa nilai mereka belum memenuhi KKM, yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan pada hasil belajar tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Kelas V SD Swasta St. Antonius V Medan

No	Mata Pelajaran	Jumlah	KKM	Nilai Siswa	Frekuensi	Persen %	Keterangan
1.	IPS	47	70	<70	29	65%	Tidak Tuntas
				>70	18	35%	Tuntas
2.	IPA	47	70	>70	16	35%	Tuntas
				<70	31	65%	Tidak Tuntas
3.	B.Indonesia	47		>70	17	30%	Tuntas
			70	<70	30	70%	Tidak Tuntas
4.	SBDP	47	70	>70	15	15%	Tuntas
				<70	32	85%	Tidak Tuntas
5.	PPKn	47	70	>70	17	30%	Tuntas
				<70	30	70%	Tidak Tuntas
6.	Matematika	47	70	>70	16	35%	Tuntas
				<70	31	65%	Tidak Tuntas

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini mengetahui hubungan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada tema empat sehat itu penting di kelas v SD Swasta Santo Antonius V Medan.

MetodePenelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis survey. Metode ini digunakan secara kuantitatif menentukan hubungan-hubungan antara variabel-variabel serta membuat genereralisasi untuk populasi yang dipelajari. Dalam penelitiaan ini variabel yang diteliti meliputi variabel bebas (X) yaitu hubungan kurikulum 2013 dan variabel terikat (Y) hasil belajar siswa.

Populasi

Dalam penelitian memerlukan populasi. Populasi adalah adalah tempat atau objek penelitiaan. Menurut Sugiyono (2017: 80) "populasi adalah wilayah generelisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Menurut Margono (2010:118) "populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatiaan kita menjadi perhatiaan kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu kita tentukan". Menurut (Sugiyono, 2016: 80). Dari pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah suatu objek yang mencakup beberapa karakteristik di dalam wilayah penelitian yang ingin diteliti.

Tabel. 2. Populasi Peneliti

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VA	45
2	VB	43
3	VC	39
Jumlah		127

Dalam penelitian kuantitatif kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang paling banyak digunakan karena sangat menghemat waktu. Sugioyono (2018:142) mengatakan bahwa " angket ataupun kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Sedangkan menurut Margono (2010:167), kuesioner adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan yang langsung dijawab oleh responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitiaan ini adalah kuesioner berstruktur. Menurut Margono (2013:168), kuesioner berstruktur adalah kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang disertai sejumlah alternatif yang disediakan.

Pada prinsipnya pengolahan data (analisis) ada dua cara, hal ini tergantung dari data-datanya, yaitu analisis statistik berangkat dari data kuantitatif. Analisis statistik dibagi menjadi dua yaitu statistik deskritif dan statistik inferenssial. Sedangkan analisis non statistik berangkat dari data kualitatif. Pada analisis nonstatistik masalah dilihat dari berbagai segi dan data yang dikumpulkan bukan secara random atau atau mekanik tetapi dikuasai oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Santo Antonius V Medan. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 43 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kurikulum 2013 dan hasil belajar siswa di SD Swasta Santo Antonius V Medan.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tematik pada kategori sangat tinggi sebesar 18,60%, frekuensi tematik kategori tinggi sebesar 34,88%, frekuensi tematik kategori cukup sebesar 20,93%, frekuensi tematik pada kategori kurang sebesar 16,27%, frekuensi tematik kategori rendah sebesar 11,62%. Dengan demikian peneliti memperoleh hasil data kuesioner mengenai tematik di SD Swasta Santo Antonius V Medan mempunyai nilai rata-rata 89,046 dengan kategori kurikulum 2013 karakter tinggi.

Hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa berdasarkan pemahaman dan kemampuannya dalam proses pembelajaranyang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kategori sangat tinggi sebesar 25,58%. Frekuensi hasil belajar kategori tinggi sebesar 20,93%. Frekuensi hasil belajar kategori cukup sebesar 13,95%. Frekuensi hasil belajar kategori kurang sebesar 18,60%. Frekuensi hasil belajar kategori rendah sebesar 20,93% mempunyai nilai rata-rata 83,37 dengan kategori hasil belajar sangat tinggi.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji Anova dengan uji syarat data berdistrubusi normal melalui uji normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dan histogram dilengkapi dengan uji statistik. Oleh karena itu penulis juga melakukan uji statistik pada uji normalitas ini. Penulis menggunakan uji normalitas statistik dengan *test Statistic Kolmogorov- Smirnov* pada alpha sebesar dari 5%. Jika nilai signifikan dari pengujian

Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 berarti data normal, jika tidak maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas *One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,04599785
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,087
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari α = 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik. Untuk menguji linearitas dengan menggunakan *Compare Mean. Deviation From Linearity* pada SPSS menunjukkan seberapa jauh model kita menyimpang dari model linier. Adapun syarat pengambilan keputusan uji linearitas adalah jika *Sig Deviation From Liniarity* lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dipakai (0,05) berarti berkolerasi linier. Uji linieritas dalam penelitin ini menggunakan uji liniearitas dengan bantuan program *SPSS 22.0.*

Tabel 4. Hasil Pengujian Linearitas Tematik Dengan Hasil Belajar

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kurikulum hasil_belajar	*	Between Groups	(Combined)	1565,407	39	40,139	,619	,799
		Within Groups		194,500	3	64,833		
		Total		1759,907	42			

Linieritas anatara variabel kurikulum2013 dengan variabel terikat hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai *Sig Combined Groups* berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Sig Combined Groups* anatara kurikulum 2013 dan hasil belajar sebesar 0,799. *Sig Combined Groups* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulakan bahwa hubungan antara kurikulum 2013 dengan hasil belajar bersifat linier.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi kurikulum, maka dengan adanya kurikulum 2013 sangat membantu membuat siswa untuk semakin rajin belajar, aktif dan kreatif karena selalu berpusat pada siswa. Melalui pembelajaran tematik terpadu siswa dapat belajar suatu konsep secara menyeluruh. Pembelajaran dengan menggunakan tema diharapkan mampu memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pengalaman bermakna ini didapatkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini membuat siswa untuk melakukan kegiatan setiap harinya, baik secara kelompok maupun individu. Oleh karena itu siswa akan terdorong untuk belajar dan terus belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberiakan.

Hasil belajar adalah suatu pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah komunitif, efektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar juga dapat meningkatkan nilai-nilai belajar pada diri sendiri. Hasil belajar adalah kemampuan yang dieroleh anak melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa memiliki hubungan terhadap hasil belajar hal tersebut terbukti dari nilai t_{hitung} 5,946 ≥ 1,681 Maka dengan demikian Ha diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antar hubungan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kurikulum2013 memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diupayakan untuk memenuhi kebutuhan yang mampu memberikan dampak positif bagi kemajuaan pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, Kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasayarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa mempunyai nilai rata-rata 89,046, Mean Ideal 88,5, Standar Deviasi Ideal 4,5 dengan kategori kurikulum 2013 tinggi.
2. Hasil belajar semester ganjil di kelas V SD Swasta Santo Antonius V Medan sebanyak 43 peserta didik dengan rata-rata 83,37, Mean Ideal 82,84, Standar Deviasi Ideal 3,6 dengan kategori sangat tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Swasta Santo Antonius V Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (5,946 ≥1,681) dengan signifikannya 0,000 ≤ 0,05 yang berarti Ha diterima yaitu bahwa kurikulum 2013 memang berhubungan terhadap hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

Abas, A., & Ruyani, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Pada Matapelajaran Biologi Di Kelas Xf Sman 4 Kota Bengkulu. *Biota: Jurnal Pendidikan Biologi IAIN Mataram*, 10(1), 53282.

Azhar, A. (2018). Penggunaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 7(1).

Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Factor M*, 1(1).

Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. Tarbiyah: *Jurnal Ilmiah Kependidikan,* 7(1).

Lestari, D. A. (2015). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Ketrampilan Bertanya Siswa. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 66-78.

Rohmawati, S., Sihkabuden, S., & Susilaningsih, S. (2019). Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 205-212.

Sidik, F. (2016). Pendidikan Humanis dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 88-95.

Sudarto, J. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Diklat Memelihara Baterai Kelas X Tkr 1 SMKN 1 Kanor Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(03), 50-55.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.

Umar, M. A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) pada Mata Pelajaran Kimia. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 11(2), 132-138.

Yulizah, R. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mencatat Transaksi Dalam Jurnal Umum.(Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun 2013/2014). JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, 3(2), 41-50.

Yuristia, A. (2018). Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan. Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya, 2(1).